

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Keterampilan Pengisian Partograf Pada Mahasiswi Prodi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Patria Artha

Surmayanti<sup>1\*</sup>, Fitriana Jufri P<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Patria Artha, Jl. Tun Abdul Razak, Paccinongang, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan

Email: [surmayanti@patria-artha.ac.id](mailto:surmayanti@patria-artha.ac.id) <sup>1\*</sup>

### Abstrak

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Bidan dalam menolong persalinan, dengan penggunaan partograf. Partograf merupakan alat bantu untuk membuat keputusan klinik, memantau, mengevaluasi dan menatalaksanan persalinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf dengan praktik pengisian partograf pada mahasiswa Prodi kebidanan di Fakultas Kesehatan Universitas Patria Artha. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan sampel sebanyak 30 responden. Data dianalisa menggunakan uji statistik Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 54 responden (52,4%) memiliki pengetahuan baik, 41 responden (39,8%) memiliki pengetahuan cukup baik, dan 8 responden (7,8%) memiliki pengetahuan kurang baik. Kesimpulannya pada praktik pengisian partograf, responden tidak lulus 52 responden (50,5%), dan responden lulus yaitu 51 responden (49,5%). Dengan  $\alpha=5\%$  diperoleh nilai  $p\text{-value}$  (0,036) < 0,05 yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf dengan praktik pengisian partograf.

**Keywords:** Mahasiswa, Partograf, Pengetahuan

### PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan Millenium Development Goals (MDGs) dalam rangka mengurangi tiga per empat jumlah perempuan yang meninggal selama hamil dan melahirkan pada tahun 2021, demikian pernyataan resmi Organisasi Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO).

Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes) mencatat angka kematian ibu pada tahun 2022 berkisar 183 per 100 ribu kelahiran. Sebagian besar penyebab kematian dapat dicegah dengan penanganan yang adekuat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan dalam menolong persalinan, seperti penggunaan partograf dalam persalinan yaitu alat bantu untuk membuat keputusan klinik, memantau,

mengevaluasi dan menatalaksana persalinan. Partograf dapat digunakan untuk mendeteksi dini masalah dan penyulit dalam persalinan. Partograf dapat digunakan untuk mendeteksi dini masalah dan penyulit dalam persalinan sehingga dapat sesegera mungkin menatalaksana masalah tersebut atau merujuk ibu dalam kondisi optimal. Instrumen ini merupakan salah satu komponen dari pemantauan proses persalinan secara lengkap (Depkes RI, 2018).

Partograf dapat digunakan oleh semua tenaga kesehatan yang berwenang untuk menolong persalinan termasuk bidan, dimana bidan merupakan suatu jabatan profesional yang memiliki persyaratan diantaranya yaitu melalui jenjang pendidikan yang menyiapkan bidan sebagai

tenaga profesional, memiliki standar pendidikan yang mendasari dan mengembangkan profesi sesuai dengan kebutuhan pelayanan dan memiliki suatu standar pelayanan. Penggunaan partograf oleh bidan merupakan salah satu pengetahuan sekaligus keterampilan dasar yang harus dikuasai untuk melaksanakan salah satu kompetensi bidan yaitu asuhan selama persalinan (Soepardan, 2008).

Partograf adalah alat bantu untuk memantau kemajuan kala satu persalinan dan informasi untuk membuat keputusan klinik (Wiknjastro dalam Mobiliu, 2012). Seorang bidan harus tahu mengenai pengisian partograf agar bisa memberikan asuhan persalinan yang paripurna serta dapat membuat keputusan untuk merujuk ibu bersalin. Namun dalam praktiknya, masih banyak bidan yang tidak menggunakan partograf untuk memantau kemajuan persalinan atau persepsi yang keliru dalam mengisi partograf sehingga sering kali terlambat mengenali tanda-tanda penyulit pada persalinan dan mengakibatkan kematian pada ibu. Hal ini merupakan salah satu faktor penyumbang Angka Kematian Ibu yang masih tinggi di Indonesia (Nurmiyati, 2011).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu dengan metode Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa DIII Kebidanan di Universitas Patria Artha sebanyak 115 mahasiswa. Sampel diambil

dengan proportionate stratified random sampling dengan rumus Notoatmojo (2012), sehingga diperoleh 103 responden. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan mahasiswa dan praktik pengisian partograf.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui kuesioner dan nilai partograf mahasiswa. Langkah pengumpulan dimulai dengan meminta persetujuan/izin dari Ketua Prodi tempat penelitian dilakukan. Setelah itu memilih responden yang sesuai dengan kriteria sampel kemudian melakukan inform consent.

Teknik analisa data univariat untuk variabel tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf dan praktik pengisian partograf. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf dengan praktik pengisian partograf pada mahasiswa DIII Kebidanan Universitas Patria Artha. Analisa teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis statistik *Chi Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa DIII Kebidanan Universitas Patria Artha

Umur	Karakteristik	Frekuensi	%
19		38	36,9
20		58	56,3
21		7	6,8
<b>Total</b>		<b>103</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam

penelitian ini adalah responden yang berumur 20 tahun yaitu 58 responden (56,3%) dan sebagian kecil responden yaitu 7 responden (6,8%) berumur 21 tahun.

**Pengetahuan Mahasiswa mengenai Partograf**

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan Mahasiswa tentang Partograf di Universitas Patria Artha

Nilai Pengetahuan	Frekuensi	Porsentase
40	1	1,0
45	2	1,9
50	3	2,9
55	2	1,9
60	10	9,7
65	8	7,8
70	8	7,8
75	15	14,6
80	19	18,4
85	26	25,2
90	6	5,8
95	2	1,9
100	1	1,0
<b>Total</b>	<b>103</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan nilai 85 yaitu 26 responden (25,2%), dan sebagian kecil responden dengan nilai 100 yaitu 1 responden (1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa tentang Partograf di Universitas Patria Artha

No	Pengetahuan	Frekuensi	Porsentase
1	Baik	54	52,4
2	Cukup baik	41	39,8
3	Kurang baik	8	7,8
<b>Jumlah</b>		<b>103</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian, responden berdasarkan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf diketahui bahwa sebagian besar responden dengan kategori pengetahuan baik yaitu 54 responden (52,4%), dan sebagian kecil responden berpengetahuan kurang baik yaitu 8 responden (7,8%).

**Praktik Pengisian Partograf**

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Praktik pengisian Partograf di Universitas Patria Artha

No	Praktik pengisian partograf	Frekuensi	Porsentase
1	Lulus	51	49,5
2	Tidak Lulus	52	50,5
<b>Jumlah</b>		<b>103</b>	<b>100</b>

Sumber data : data sekunder hasil ujian pra klinik 2022

Berdasarkan hasil penelitian, praktik pengisian partograf diketahui responden yang dinyatakan lulus yaitu 52 responden (50,5%) dan responden yang dinyatakan tidak lulus yaitu 51 responden (49,5%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Lembar Partograf

No	Item	Diisi sempurna		Diisi tidak sempurna		Tidak diisi	
		F	%	F	%	F	%
1	Identitas	22	21,4	81	78,6	0	0
2	Denyut jantung janin	51	49,5	50	50,5	0	0
3	Air ketuban	24	23,3	71	68,9	8	7,8
4	Penyusupan kepala	9	8,7	71	68,9	23	22,3
5	Pembukaan	39	37,9	60	58,3	4	3,9
6	Penurunan kepala	31	30,1	63	61,2	9	8,7
7	Waktu	54	52,4	49	47,6	0	0
8	Kontraksi	47	45,6	56	54,4	0	0
9	Tanda-tanda vital	47	45,6	56	54,4	0	0
10	Urine	49	47,6	33	32	21	20,4

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan kesalahan pengisian pada item yang tidak diisi yaitu penyusupan kepala 23 responden (22,3%), urine 21 responden (20,4%), penurunan kepala 9 responden (8,7%), air ketuban 8 responden (7,8%), pembukaan 4 responden (3,9%) dan tanda-tanda vital 1 responden (1%). Pengisian partograf

dengan diisi tidak sempurna pada item denyut jantung janin 81 responden (78,6%), tanda-tanda vital 77 responden (74,8%), air ketuban 71 responden (68,9%), dan penyusupan kepala 71 responden (68,9%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kesalahan Start pada Praktik Pengisian Partograf

No	Kesalahan start	Frekuensi	Porsentase
1	Salah	22	21,4
2	Benar	81	78,6
<b>Jumlah</b>		<b>103</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar responden tidak melakukan kesalahan start pada praktik pengisian partograf yaitu 81 responden (78,6%), dan sebagian kecil responden melakukan kesalahan start pada pengisian partograf yaitu 22 responden (21,4%).

#### Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Partograf dengan Praktik Pengisian Partograf

Tabel 7. Hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf dengan praktik pengisian partograf

Tingkat pengetahuan	Praktik pengisian partograf		Total		P		
	Lulus	Tidak lulus	N	%			
	N	%	N	%			
Baik	33	64,7	21	40,4	54	52,4	00,36
Cukup baik	16	31,4	25	48,1	41	39,8	
Kurang Baik	2	3,9	6	11,5	8	7,8	
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100</b>	<b>52</b>	<b>100</b>	<b>103</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabulasi silang pada tabel 7 diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan tentang partograf kategori baik dan lulus dalam praktik pengisian partograf sejumlah 33 responden (32,03%), tingkat pengetahuan tentang partograf kategori cukup baik dan lulus dalam praktik pengisian partograf sejumlah 16 responden (15,53%),

dan responden dengan tingkat pengetahuan tentang partograf kategori kurang baik dan lulus dalam praktik pengisian partograf sejumlah 2 responden (1,94%). Menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  diperoleh  $\rho = 0,036$ . Karena  $\rho < 0,05$  ( $0,036 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf dengan praktik pengisian partograf pada mahasiswa DIII Kebidanan di Universitas Patria Artha. Nilai *Contingency Coefficient* sebesar 0,246 masuk rentang 0,20-0,399 atau termasuk hubungan rendah.

#### KESIMPULAN

Pengetahuan mahasiswa DIII Kebidanan tentang partograf di Universitas Patria Artha adalah baik 54 responden (52,4%), cukup baik 41 responden (39,8%), dan kurang baik 8 responden (7,8%). Sebagian besar responden mahasiswa tentang praktik pengisian partograf di Universitas Patria Artha adalah tidak lulus 52 responden (50,5%), dan lulus 51 responden (49,5%). Ada hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf dengan praktik pengisian partograf pada mahasiswa ( $\rho = 0,036$ ). Keeratan hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf dengan praktik pengisian partograf yaitu rendah dengan *contingency coefficient* sebesar 0,246.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, S. (2019). Talking Safety & Health Bungan Rampai Artikel Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3). Deepublish.
- Biro Pusat Statistik. (2012). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. Jakarta: Biro Pusat Statistik
- Departemen Kesehatan RI. (2022). Standar Pelayanan Kebidanan. Jakarta: Binkesga Dep Kes.
- Mobiliu. (2012). Hubungan Pengetahuan Bidan Dengan Penerapan Penggunaan Partograf di Ruang Kebidanan RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango. Volume 5, Nomor 3 Agustus, pp 657-651.
- Nurmiyati, T., Hillan, SR., Astuti, FP. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Bidan terhadap Penggunaan Partograf di Wilayah Kecamatan Madukara dan Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara. Volume 3, No. 1, Januari, pp 1-10.
- Notoatmodjo, S. (2007). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Dan Kesehatan Kerja (K3). Deepublish.
- Soepardan. (2019). Standar Pendidikan Profesi Kebidanan. Jakarta.